

## ANALISIS FAKTOR PENDORONG DAN PENGHAMBAT PENGUNAAN *E-WALLET* HALAL DI KALANGAN MAHASISWA PERGURUAN TINGGI DI JAWA TENGAH

Ridwan Abu Djibran<sup>1</sup>, Hendri Hermawan Adinugraha<sup>2</sup>

UIN K.H. Abdurrahman Wahid pekalongan

Alamat Jl. Pahlawan Km.5 Rowolaku Kajen Kab, Pekalongan 51161

\*E-mail Correspondence: [ridwan.abu.djibran@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:ridwan.abu.djibran@mhs.uingusdur.ac.id)

### ABSTRAK

Seiring dengan meningkatnya permintaan akan layanan keuangan yang sesuai syariah, muncul ide baru bernama dompet digital halal. Jenis dompet ini tidak hanya berfokus pada teknologi dan kemudahan penggunaan, tetapi juga mengikuti aturan Islam, seperti menghindari bunga, ketidakpastian, dan aktivitas terlarang lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hal-hal yang mendorong dan menghambat penggunaan dompet digital halal di kalangan mahasiswa di Jawa Tengah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya peningkatan penggunaan dompet digital secara umum, namun adopsi dompet digital halal masih rendah. Dalam penelitian ini, dijelaskan tentang literasi keuangan Islam, teori tentang penggunaan teknologi, dan peran kepercayaan terhadap kepatuhan syariah. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memberikan kuesioner kepada mahasiswa aktif, kemudian hasilnya dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti tingkat literasi keuangan Islam, kemudahan penggunaan, tren kebiasaan masyarakat tanpa menggunakan uang tunai, serta keyakinan terhadap kepatuhan syariah menjadi hal utama yang mendorong penggunaan dompet digital halal. Namun, ada beberapa hambatan seperti kurangnya pemahaman tentang keuangan syariah, persepsi mengenai risiko, lebih suka menggunakan uang tunai, keterbatasan infrastruktur, serta masih kurangnya sertifikasi halal. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perlu adanya edukasi mengenai literasi keuangan syariah, peningkatan jaminan halal, dan memperluas jaringan merchant. Untuk mengoptimalkan adopsi dompet digital halal di kalangan mahasiswa, diperlukan kolaborasi antara regulator, penyedia fintech, dan institusi pendidikan.

**Kata Kunci:** E-Wallet\_Halal, Literasi\_Keuangan, Mahasiswa, Faktor\_Pendorong, Faktor\_Penghambat

### ABSTRACT

*Along with the increasing demand for Sharia-compliant financial services, a new idea called the halal digital wallet has emerged. This type of wallet not only focuses on technology and ease of use, but also follows Islamic rules, such as avoiding interest, uncertainty, and other prohibited activities. This study looks at the reasons why university students in Central Java use or don't use halal e-wallets. Even though digital wallets are becoming more popular, halal e-wallets aren't widely adopted. The research looks at several ideas, including how much students know about Islamic finance, how they adopt new technologies, and how much they trust that these wallets follow Sharia rules. To collect data, the study used questionnaires given to students who are actively using e-wallets. The data was then analyzed using multiple linear regression. The results show that factors like understanding Islamic finance, how easy it is to use the wallets, the rising trend of cashless payments, and trust in Sharia compliance are main reasons people use halal e-wallets. On the other hand, things like not knowing much about Islamic finance, worrying about security, preferring to use cash, poor infrastructure, and not enough halal certification are reasons people don't use them. The study suggests that improving financial literacy, making sure products are halal, and getting more businesses to accept these wallets can help. It also says that working together between government regulators, fintech companies, and schools is important to make halal e-wallets more popular among students.*

**Keywords:** Halal\_E-Wallet, Financial\_Literacy, Students, Driving\_Factors, Inhibiting\_Factors

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan teknologi keuangan digital di Indonesia telah mengubah cara orang, termasuk mahasiswa universitas, melakukan transaksi. Salah satu inovasi yang berkembang pesat adalah dompet digital atau e-wallet, yang memudahkan, mempercepat, dan meningkatkan efisiensi pembayaran (Frizeay, 2023). Seiring dengan meningkatnya permintaan akan layanan keuangan yang sesuai syariah, muncul ide baru bernama dompet digital halal. Jenis dompet ini tidak hanya berfokus pada teknologi dan kemudahan penggunaan, tetapi juga mengikuti aturan Islam, seperti menghindari bunga, ketidakpastian, dan aktivitas terlarang lainnya (Adinugraha et al., 2025). Mahasiswa universitas, yang merupakan bagian dari generasi digital, dianggap sebagai pengguna penting dan berpotensi untuk dompet digital halal.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan tentang penggunaan dompet digital, tidak banyak studi yang secara khusus meneliti mengapa atau mengapa tidak mahasiswa universitas menggunakan dompet digital halal. Penelitian sebelumnya mencatat bahwa kepercayaan terhadap lembaga dan memastikan sesuatu halal merupakan alasan penting orang menggunakan alat keuangan Islam (Adinugraha et al., 2025; Febriani, 2022). Namun, sebagian besar penelitian ini fokus pada hal-hal seperti seberapa mudah teknologi digunakan, seberapa banyak orang tahu tentang uang, atau kepercayaan umum terhadap layanan digital (Frizeay, 2023), dan mereka tidak benar-benar meneliti aspek halal. Selain itu, tidak banyak pembahasan tentang bagaimana faktor-faktor yang mendorong penggunaan, seperti pengetahuan tentang keuangan Islam, kemudahan penggunaan dompet digital, tren menuju pembayaran tanpa tunai, dan kepercayaan terhadap kepatuhan Syariah, dibandingkan dengan faktor-faktor yang menghambat penggunaan, seperti menganggapnya berisiko, lebih memilih menggunakan uang tunai, atau tidak memahami keuangan Islam dengan baik. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam penelitian yang ingin diisi oleh studi ini.

Beberapa faktor telah ditemukan dapat mendorong mahasiswa untuk menggunakan dompet digital. Salah satu faktor utama adalah seberapa mudah sebuah aplikasi digunakan. Jika sebuah aplikasi sederhana dan mudah dipahami, mahasiswa lebih cenderung menggunakannya (Frizeay, 2023). Faktor penting lainnya adalah tren yang semakin berkembang menuju masyarakat tanpa uang tunai. Semakin banyak orang, termasuk mahasiswa, beralih dari penggunaan uang tunai ke pembayaran digital. Perubahan ini

dipengaruhi oleh kebiasaan gaya hidup modern, penawaran pemasaran, dan popularitas belanja online. Selain itu, pengetahuan keuangan juga berperan besar. Mahasiswa yang memahami urusan keuangan, terutama keuangan Islam, lebih berhati-hati dalam pilihan keuangan mereka dan lebih bersedia menggunakan layanan yang mengikuti aturan Islam (Anastasya, 2025). Kepercayaan terhadap kesesuaian syariah dompet digital juga penting. Jika mahasiswa yakin bahwa dompet digital tersebut halal dan mengikuti prinsip-prinsip Islam, mereka lebih cenderung menggunakannya (Febriani, 2022).

Tantangan yang menghambat mahasiswa dalam menggunakan dompet digital halal. Salah satu masalah utama adalah ketakutan akan risiko. Mahasiswa khawatir tentang pencurian informasi pribadi, kemungkinan penipuan, dan apakah transaksi digital dapat diandalkan (Frizeay, 2023). Masalah lain adalah kurangnya pemahaman tentang keuangan digital Islam. Banyak mahasiswa tidak sepenuhnya memahami bagaimana prinsip-prinsip Islam diterapkan dalam transaksi digital, yang membuat mereka ragu untuk menggunakan dompet digital halal, beberapa mahasiswa masih lebih memilih menggunakan uang tunai karena dianggap lebih aman dan familiar, meskipun pembayaran digital semakin umum dan nyaman (Adinugraha et al., 2025).

Faktor kesederhanaan, kecepatan, dan efisiensi dalam transaksi, dompet digital (e-wallet) menjadi salah satu metode pembayaran digital paling populer di kalangan generasi muda, termasuk mahasiswa (Frizeay, 2023). Ide dompet digital halal sangat penting dalam keuangan Islam karena tidak hanya menekankan teknologi dan kegunaan, tetapi juga menjamin kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam seperti tidak adanya riba (bunga), gharar (ketidakpastian), atau transaksi terlarang lainnya (Adinugraha et al., 2025). Penelitian tentang administrasi zakat dan waqaf digital menunjukkan bahwa jaminan kepatuhan halal dan kepercayaan terhadap lembaga merupakan faktor penting dalam implementasi efektif instrumen keuangan Islam (Febriani, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa mempromosikan penggunaan dompet digital halal memerlukan baik jaminan halal maupun kepercayaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mendorong dan menghambat penggunaan dompet digital halal di kalangan mahasiswa universitas di Jawa Tengah. Masalah utama yang perlu diatasi adalah bagaimana faktor-faktor pendorong dan penghambat ini, baik secara parsial maupun simultan, mempengaruhi tingkat penggunaan

dompet digital halal. Meskipun terdapat potensi yang signifikan di kalangan mahasiswa, penelitian ini juga menyoroti fakta bahwa adopsi dompet digital halal relatif rendah.

Studi ini menyatakan bahwa mahasiswa di Jawa Tengah lebih cenderung menggunakan dompet digital halal jika mereka memiliki pengetahuan yang baik tentang keuangan Islam, menganggap dompet digital tersebut mudah digunakan, percaya pada peralihan ke masyarakat tanpa uang tunai, dan yakin bahwa dompet digital tersebut mengikuti aturan Syariah (Anastasya, 2025; Frizeay, 2023). Namun, hal-hal seperti merasa khawatir tentang risiko, lebih memilih menggunakan uang tunai, tidak memiliki infrastruktur yang memadai, dan tidak memahami masalah keuangan yang sesuai dengan syariah dapat menghambat mahasiswa untuk ingin menggunakan dompet digital ini (Adinugraha et al., 2025; Febriani, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa agar dompet digital halal dapat digunakan secara luas, penting untuk memastikan alasan yang kuat untuk menggunakannya, sambil juga memastikan hal-hal yang menghambat penggunaannya dikurangi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan survei untuk mengetahui dan menganalisis alasan mengapa mahasiswa di Jawa Tengah menggunakan atau tidak menggunakan dompet digital halal. Alat utama yang digunakan adalah kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan faktor-faktor yang terkait dengan variabel penelitian. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda, yang membantu mengidentifikasi efek individu dan gabungan dari faktor-faktor yang mendorong atau menghambat penggunaan dompet digital halal.

Penelitian ini dilakukan di Jawa Tengah, di mana terdapat universitas negeri dan swasta dengan mahasiswa yang merupakan bagian dari generasi digital. Studi ini meneliti mengapa penggunaan dompet digital halal masih rendah, meskipun memiliki potensi besar, terutama di kalangan mahasiswa yang lebih sadar akan konsep keuangan Islam. Fokusnya adalah memahami bagaimana faktor-faktor yang mendorong orang untuk menggunakan dompet digital halal seperti pengetahuan tentang keuangan Islam, kemudahan penggunaannya, tren menuju masyarakat tanpa uang tunai, dan kepercayaan terhadap kepatuhan Syariah dibandingkan dengan faktor-faktor yang menghambat penggunaannya, seperti rasa tidak

yakin terhadap risiko, preferensi terhadap uang tunai, kurangnya infrastruktur digital, dan kurangnya pemahaman tentang keuangan Islam digital.

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara online dan offline kepada mahasiswa yang saat ini sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi di Jawa Tengah. Responden yang berpartisipasi dipilih menggunakan metode yang disebut purposive sampling. Kriteria pemilihan mereka adalah mereka merupakan mahasiswa aktif, menggunakan atau kemungkinan menggunakan e-wallet, serta memiliki pengetahuan atau minat dalam layanan keuangan yang sesuai dengan syariah. Selain itu, data sekunder dikumpulkan dengan meninjau literatur yang ada dan studi terkait tentang dompet digital halal, literasi keuangan, serta penelitian sebelumnya tentang adopsi layanan keuangan digital.

Langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini adalah: (1) membuat alat penelitian berdasarkan indikator variabel yang diteliti, (2) memeriksa validitas dan reliabilitas alat tersebut, (3) mendistribusikan kuesioner kepada orang-orang yang memenuhi kriteria seleksi, (4) mengumpulkan dan mengorganisir data, (5) melakukan analisis deskriptif untuk memahami latar belakang responden dan bagaimana variabel-variabel tersebar, dan (6) menggunakan analisis regresi linier berganda untuk melihat penyebab dan dampak faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi dompet digital halal. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS atau SmartPLS untuk memastikan bahwa hasilnya didasarkan pada bukti nyata dan dapat dijelaskan dengan jelas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Faktor Pendorong Penggunaan E-Wallet Halal di Kalangan Mahasiswa**

Sejumlah faktor motivasi yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa juga berdampak pada penggunaan dompet digital halal mereka. Pertama dan terpenting, pengetahuan syariah dan literasi keuangan sangat penting untuk membantu mahasiswa mengelola keuangan digital mereka dengan bijak. Literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung membuat mahasiswa lebih sadar akan kelebihan dan kekurangan produk keuangan, serta lebih cenderung memilih layanan yang sesuai syariah. Pemahaman ini mendorong mereka untuk menghindari transaksi yang melibatkan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi). Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa perilaku keuangan

mahasiswa, termasuk pilihan mereka untuk menggunakan dompet digital, sangat dipengaruhi oleh literasi keuangan. Selanjutnya, efisiensi dan kemudahan yang dirasakan juga merupakan faktor penting. Karena memungkinkan mahasiswa untuk melakukan pembelian dengan cepat dan nyaman menggunakan ponsel mereka daripada membawa uang tunai, dompet digital halal dianggap berguna. Rasa kemudahan ini sangat meningkatkan kecenderungan mahasiswa untuk menggunakan dompet digital. Menurut penelitian, niat untuk menggunakan layanan keuangan digital dipengaruhi secara positif oleh aksesibilitas dan kemudahan penggunaan.

Dompet digital halal semakin penting bagi mahasiswa dengan jadwal padat karena efisien baik dari segi waktu maupun uang (Frizeay, 2023). Cashback, diskon, dan promosi juga menjadi motivator yang signifikan. Mahasiswa khususnya tertarik pada penawaran promosi dari penyedia dompet digital halal karena mereka merupakan pembeli yang sensitif terhadap harga. Selain memberikan keuntungan finansial, insentif ini juga membuat transaksi menjadi lebih memuaskan secara psikologis. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan dompet digital halal oleh mahasiswa dan perilaku belanja mereka di pasar daring keduanya dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh diskon (Anastasya, 2025). Penerimaan dompet digital halal sangat didukung oleh paparan Generasi Z terhadap mentalitas masyarakat tanpa uang tunai.

Mahasiswa saat ini sangat bergantung pada teknologi digital, dan transaksi tanpa uang tunai menjadi aspek yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Mahasiswa didorong untuk terbiasa dengan pembayaran digital, seperti dompet digital berbasis halal, seiring dengan tren masyarakat tanpa uang tunai yang semakin berkembang. Pergeseran menuju masyarakat tanpa uang tunai memiliki dampak signifikan terhadap kecenderungan mahasiswa untuk menggunakan dompet digital, menurut penelitian. Dompet digital halal pun semakin dikenal luas karena sejalan dengan revolusi keuangan digital yang terus berlanjut (Frizeay, 2023). Keyakinan terhadap kepatuhan halal dan keamanan transaksi merupakan faktor motivasi yang penting. Terutama ketika layanan-layanan ini diawasi oleh otoritas keuangan syariah, mahasiswa merasa nyaman menggunakan metode pembayaran digital yang dilengkapi dengan fitur keamanan berlapis seperti enkripsi dan verifikasi dua faktor. Ketika dompet digital halal mendapatkan sertifikasi halal resmi dari organisasi seperti DSN-MUI, yang menjamin bahwa semua transaksi bebas dari aktivitas yang bertentangan dengan prinsip-prinsip keuangan Islam, keyakinan ini semakin diperkuat.

## Faktor Penghambat Penggunaan E-Wallet Halal di Kalangan Mahasiswa

Kurangnya literasi keuangan dan pemahaman yang minim tentang syariah merupakan dua hambatan utama bagi mahasiswa dalam menggunakan dompet digital halal. Cara penggunaan konsep halal dalam transaksi digital, seperti sistem cashback, metode pengelolaan dana, dan kemungkinan adanya riba (bunga) atau gharar (ketidakpastian), belum sepenuhnya dipahami oleh banyak mahasiswa. Karena ketidaktahuan ini, beberapa mahasiswa enggan menggunakan dompet digital halal. Penelitian menunjukkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa sangat dipengaruhi oleh literasi keuangan mereka, dan kurangnya literasi keuangan merupakan hambatan utama dalam adopsi layanan digital yang sesuai dengan syariah. Persepsi akan bahaya masih menjadi hambatan yang signifikan. Mahasiswa sering mengaitkan transaksi digital dengan bahaya seperti penipuan, kebocoran data, atau gangguan sistem pembayaran. Keyakinan mereka terhadap layanan digital, seperti dompet digital halal, berkurang akibat rasa ketidakpastian ini. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rasa ketidakamanan dan kemungkinan kerugian dapat mengurangi keinginan untuk menggunakan dompet elektronik. Semakin tinggi persepsi akan bahaya, semakin kecil kemungkinan siswa untuk menerima pembayaran digital berbasis halal (Frizeay, 2023).

Masalah besar lainnya adalah kurangnya jaminan halal yang jelas dan transparansi dalam kepatuhan syariah untuk layanan dompet digital. Meskipun beberapa perusahaan mengklaim ramah halal, tidak semuanya memiliki persetujuan resmi dari organisasi terpercaya seperti DSN-MUI. Ketika tidak ada bukti sertifikasi atau informasi yang jelas tentang praktik syariah mereka, hal ini membuat orang ragu, terutama mahasiswa yang sangat peduli dengan aturan agama. Kepercayaan mahasiswa terhadap apakah dompet digital ini benar-benar halal sangat penting. Tanpa bukti yang jelas bahwa mereka sah, akan sulit bagi dompet digital halal untuk berkembang dan menjadi luas digunakan. Pemanfaatan yang rendah sebagian disebabkan oleh jaringan bisnis yang menerima halal yang masih terbatas.

Mahasiswa kesulitan untuk secara rutin menggunakan dompet digital halal dalam kehidupan sehari-hari mereka karena tidak semua toko lokal, toko mahasiswa, atau kantin kampus menerima dompet digital halal sebagai metode pembayaran. Ketergantungan pada transaksi tunai yang masih tinggi ditambah dengan keterbatasan ketersediaan merchant menjadi hambatan besar bagi perluasan adopsi keuangan digital, menurut penelitian tentang

efektivitas sistem pembayaran digital. Penggunaan dompet digital halal terhambat oleh berbagai kendala teknis, termasuk masalah kemudahan penggunaan aplikasi dan keterbatasan infrastruktur. Mahasiswa enggan menggunakan dompet digital halal karena berbagai masalah, seperti koneksi internet yang tidak stabil, prosedur pendaftaran yang rumit, dan antarmuka pengguna yang tidak intuitif. Pengalaman pengguna yang buruk seringkali mendorong mahasiswa untuk terus menggunakan opsi yang lebih familiar, seperti uang tunai atau perbankan seluler. Kendala-kendala teknis ini menyoroti betapa pentingnya kesiapan infrastruktur digital dalam mendorong penggunaan dompet digital halal (Febriani, 2022).

Tantangan besar lainnya adalah penggunaan uang tunai yang masih dominan di kalangan mahasiswa. Banyak mahasiswa, terutama yang berasal dari daerah di mana alat digital belum umum digunakan, terbiasa membayar dengan uang tunai. Kebiasaan ini sering ditiru dari teman-teman dan orang-orang di sekitar mereka. Jika masyarakat sekitar lebih banyak menggunakan uang tunai, mahasiswa cenderung enggan mencoba dompet digital halal. Selain itu, informasi dan edukasi tentang dompet digital halal masih kurang. Meskipun penyedia layanan mengadakan promosi, mereka tidak selalu menjelaskan dengan jelas tentang fitur halal, aturan syariah, dan keamanan transaksi. Akibatnya, banyak siswa tidak mengetahui perbedaan antara dompet digital halal dan dompet digital biasa.

Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman tentang pembayaran digital membuat orang lebih sulit untuk menggunakannya. Strategi promosi yang tidak efektif dan insentif yang tidak tepat dapat menghambat orang untuk mengadopsi hal-hal baru. Meskipun mahasiswa sangat tertarik pada diskon dan penawaran cashback, promosi yang tidak berfokus pada nilai-nilai halal atau tidak memenuhi kebutuhan khusus mereka tidak akan efektif. Hanya menawarkan insentif saja tidak cukup untuk membuat orang tetap setia kecuali mereka juga merasa percaya dan memiliki pengetahuan keuangan yang baik. Studi menunjukkan bahwa meskipun diskon memengaruhi cara mahasiswa berbelanja, diskon tersebut tidak memiliki dampak besar jika tidak didukung oleh literasi keuangan dan kepercayaan terhadap layanan keuangan (Anastasya, 2025).

## Implikasi Faktor Pendorong dan Penghambat terhadap Keberlanjutan Penggunaan E-Wallet Halal

Pengaruh faktor-faktor yang mendorong atau menghambat mahasiswa dalam menggunakan dompet digital halal terkait dengan seberapa lama mereka akan terus menggunakan layanan tersebut. Faktor-faktor yang mendorong mahasiswa untuk mencoba dompet digital halal, seperti kemampuan mengelola uang, anggapan bahwa aplikasi mudah digunakan, dan mendapatkan penawaran khusus, dapat membantu mereka memulai penggunaannya. Namun, hanya memiliki faktor-faktor tersebut tidak cukup untuk membuat mereka terus menggunakannya dalam jangka panjang. Jika ada masalah seperti mengganggu layanan tersebut berisiko, tidak yakin apakah halal, atau mengalami masalah teknis, siswa mungkin berhenti menggunakannya meskipun awalnya menyukainya. Oleh karena itu, mendorong orang untuk mencoba berbeda dengan membuat mereka terus kembali. Aspek penting lainnya adalah bagaimana layanan tersebut dibangun dan cara menghasilkan uang.

Dompet digital halal memerlukan sistem yang kuat dengan banyak merchant, terutama di sekitar kampus dan di kalangan siswa. Tanpa cukup banyak merchant, mahasiswa tidak akan menggunakan e-wallet secara rutin dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, kejelasan tentang kepatuhan syariah dan sertifikasi halal yang tepat sangat penting untuk membangun kepercayaan. Mengandalkan promosi jangka pendek saja tidak cukup untuk menciptakan loyalitas, jadi penyedia layanan perlu menyeimbangkan insentif dengan membangun kepercayaan dan meningkatkan pengalaman pengguna. Studi tentang pembayaran digital menunjukkan bahwa memiliki jaringan yang luas dan regulasi yang baik adalah kunci agar layanan dapat digunakan dalam jangka panjang (Febriani, 2022).

Dari sudut pandang kebijakan dan pendidikan, menjaga agar dompet digital halal tetap digunakan memerlukan kerja sama semua pihak, termasuk regulator, lembaga sertifikasi halal, perusahaan fintech, dan sekolah. Memiliki aturan yang jelas tentang apa yang dianggap halal, disertai dengan audit syariah yang transparan dan jujur, dapat membuat siswa lebih percaya diri. Selain itu, mengajarkan literasi keuangan di kampus melalui acara seperti workshop, seminar, atau dengan memasukkannya ke dalam kurikulum dapat membantu siswa merasa lebih nyaman menggunakan dompet digital halal. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berkelanjutan dan upaya terfokus dapat benar-benar membantu orang mulai menggunakan layanan digital. Dari sisi teknologi, infrastruktur yang baik sangat penting. Ini mencakup

koneksi internet yang kuat, sistem keamanan yang aman, dan aplikasi yang mudah digunakan. Jika mahasiswa mengalami pengalaman buruk di awal, seperti kesulitan mendaftar atau pembayaran yang lambat, mereka mungkin berhenti menggunakan dompet digital dan kembali menggunakan uang tunai atau metode pembayaran lain yang lebih familiar. Oleh karena itu, penyedia layanan perlu fokus pada teknologi yang lebih baik dan menciptakan aplikasi yang benar-benar memenuhi kebutuhan mahasiswa (Febriani, 2022).

Upaya pemasaran dan insentif harus bertujuan untuk membantu mahasiswa mengembangkan kebiasaan jangka panjang dalam menggunakan transaksi digital halal, bukan hanya membuat mereka mencobanya sekali saja. Program loyalitas yang mencakup fitur seperti donasi digital atau waqaf (sedekah) dapat memberikan nilai tambah dan membuat mahasiswa lebih terhubung dengan layanan tersebut. Studi menunjukkan bahwa meskipun diskon mungkin membuat orang menggunakan layanan tersebut pada awalnya, mereka tidak akan kembali kecuali juga membangun kepercayaan dan pemahaman. Oleh karena itu, promosi harus direncanakan dengan cara yang mendukung penggunaan jangka panjang dan membantu membentuk kebiasaan baik.

Faktor budaya juga penting untuk menjaga penggunaan dompet digital halal secara rutin. Beberapa siswa masih lebih memilih uang tunai, yang dapat menyulitkan peralihan. Untuk membantu mengubah hal ini, kita perlu memanfaatkan pemimpin kampus, dukungan komunitas, dan pengaruh teman sebaya untuk mendukung kebiasaan baru yang sesuai dengan masyarakat tanpa uang tunai. Studi ini menyarankan untuk memantau cara mahasiswa menggunakan dompet digital melalui survei dan pemeriksaan rutin untuk mengetahui apa yang membantu atau menghambat penggunaan. Tujuan utama adalah memastikan kita mendukung hal-hal positif dan mengurangi hambatan agar penggunaan dompet digital halal tetap berlanjut di kalangan mahasiswa (Anastasya, 2025).

## **PENUTUP**

Studi ini menunjukkan bahwa mahasiswa di Jawa Tengah menggunakan dompet digital halal karena beberapa alasan yang mendorong dan menghambat. Faktor-faktor yang mendorong meliputi pemahaman tentang keuangan Islam, kemudahan penggunaan dompet digital, tren penggunaan uang tunai yang semakin berkurang, mendapatkan diskon atau cashback, serta keyakinan bahwa layanan tersebut sesuai dengan hukum Syariah. Hal-hal ini

membuat mahasiswa lebih cenderung mencoba dan menggunakan dompet digital halal. Di sisi lain, ada beberapa alasan mengapa mahasiswa mungkin ragu. Alasan-alasan tersebut meliputi kurangnya pemahaman tentang aturan halal dalam pembayaran digital, kekhawatiran tentang keamanan dan penipuan, kurangnya bisnis yang menerima dompet digital, masih lebih memilih uang tunai, dan tidak melihat sertifikasi halal yang jelas dari penyedia layanan. Masalah-masalah ini membuat mahasiswa sulit untuk terus menggunakan dompet digital halal secara rutin.

Keberlanjutan penggunaan dompet digital halal tidak dapat hanya mengandalkan penawaran jangka pendek, tetapi juga memerlukan upaya membangun kepercayaan, meningkatkan literasi keuangan, menghadirkan sertifikasi halal yang jelas, serta memperbaiki pengalaman pengguna. Penyedia layanan perlu mengembangkan aplikasi digital yang lebih kuat, memperluas jaringan bisnis yang menerima pembayaran halal, dan memberikan informasi yang transparan mengenai kepatuhan syariah. Lembaga pendidikan juga memiliki peran penting dengan menyelenggarakan pelatihan, seminar, maupun memasukkan topik keuangan Islam digital ke dalam kurikulum, sehingga mahasiswa memahami manfaat dan perbedaannya dengan e-wallet konvensional. Untuk penelitian selanjutnya, penting untuk mengkaji faktor lain seperti pengaruh budaya, peran komunitas mahasiswa, serta perbedaan pandangan antar kelompok mahasiswa terhadap dompet digital halal. Penggunaan metode campuran, misalnya survei dan wawancara, dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, H. H., Shulthoni, M., & Syakirunni'am, L. (2025). Halal Supply Chain Management From Theory To Application: Case Studies in Indonesia. In H. P. ADI (Ed.), *Journal of Islamic Management Studies* (Vol. 8, Nomor 2, hal. 36–48). 2024.
- Anastasya, I. N. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Dan Diskon Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Dalam Marketplace Pada Mahasiswa Di Purwokerto. *Skripsi*, 1–23.
- Arjun, A. (2024). *Optimalisasi Sistem Pembayaran Melalui Aplikasi My Al-Badar di Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang, Parepare*. IAIN Parepare.
- Bahtiar, D. H. (2021). *Pengaruh Attitude Towards Using, Subjective Norm, Dan Perceived Behavioral Control Terhadap Minat Penggunaan Dompet Digital (Studi Kasus Mahasiswa IAIN Purwokerto)*. Skripsi.

- Faradesila, F. (2025). *Analisis pemanfaatan digitalisasi akuntansi dan e-commerce dalam meningkatkan daya saing pada UMKM yang dikelola milenial dan gen Z: Sektor kuliner di Kota Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Febriani, M. (2022). *Strategi Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Zakat Pada Program Pendidikan Etos Id Di Lpi Dompot Dhuafa Bogor*. 1–123.
- Frizeay. (2023). Pengaruh Persepsi Risiko, Persepsi Kemudahan, Dan Cashless Society Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet (Studi Kasus Mahasiswa Di Purwokerto). *Skripsi thesis, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri*.
- Iswanto, A. (2025). *Analisis SWOT Terhadap Implementasi Financial Technology (Fintech) Pada Bank Syariah Indonesia Kcp Tomoni*. IAIN Palopo.
- Lastyantara, W. N. (2024). *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Penggunaan Electronic Money Pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*. Universitas Islam Indonesia.
- Novitasari, R. (2023). Pengaruh kepercayaan, kemudahan penggunaan, dan promosi terhadap keputusan pembelian pada fitur TikTok Shop. *Walisongo. ac. id*.
- Patoni, L. M. I., Budiono, A., Sutopo, S., Hayet, H., Syahril, S., Kuswianto, D., & Yuwono, C. (2025). *Ekonomi Syariah*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Putri, H. F. (2025). *Analisis SWOT Pemanfaatan Transaksi Digital terhadap Pengembangan UMKM di Kota Banda Aceh dalam Perspektif Ekonomi Syariah*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Safitri, W. (2024). *Analisis Faktor-Faktor UTAUT 2 Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Mahasiswa IAIN Madura Dalam Menggunakan E-Wallet*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA.
- ZUSTIKA, A. F. (n.d.). *Ekosistem Fintech Pada Aplikasi “Layanan Syariah Linkaja” Perspektif Maqāṣid Al-Najjar*.